

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays Saccharata Sturt*) merupakan jenis jagung yang baru dikenal dan dikembangkan di Indonesia. Saat ini jagung manis menjadi salah satu bahan baku yang banyak digunakan oleh industri rumah tangga dalam pembuatan makanan ringan yang banyak disukai masyarakat seperti es jagung manis, jagung bakar, susu jagung dan jagung manis pipilan yang dikalengkan. Seperti yang dijelaskan oleh Putri (2011) bahwa keistimewaan lain yang dimiliki jagung manis adalah bijinya yang lebih manis, butiran jagung lebih khas, tidak lembek dan memiliki serat yang tidak terlalu liat. Hal ini menyebabkan jagung manis banyak digemari kalangan menengah ke atas dan masyarakat perkotaan sehingga banyak ditemukan di pasar swalayan.

Jagung manis membutuhkan kondisi lahan yang subur dengan ketersediaan unsur hara yang cukup. Salah satu faktor pembatas pengembangan jagung manis di Indonesia adalah terbatasnya lahan produktif akibat adanya alih fungsi lahan pertanian ke lahan dengan kesuburan tanah rendah. Hal ini berdampak pada produksi jagung di Sumatera Barat pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan produksi jagung pada tahun 2014. Produksi jagung pada tahun 2015 adalah 602.549 kg, sedangkan pada tahun 2014 adalah 605.352 kg (Badan Pusat Statistik, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kesuburan tanah dengan pemberian bahan organik. Salah satu jenis bahan organik tersebut adalah kompos sampah kota. Bahan organik dari sampah kota dapat meningkatkan kesuburan tanah dan ketersediaan unsur hara untuk tanaman karena mengandung senyawa organik seperti karbohidrat, protein, lemak serta mineral yang dapat terdekomposisi sehingga berpotensi diproses menjadi kompos (Sudradjat, 2007).

Di perkotaan jumlah penduduk lebih banyak dan dipastikan produksi sampah kota juga meningkat. Jumlah sampah yang meningkat dapat menjadi masalah besar termasuk untuk kota Padang. Hal ini dapat disebabkan oleh teknologi pengelolaan sampah tidak optimal sehingga sampah lambat membusuknya dan menyebabkan percepatan peningkatan volume sampah (Sudradjat, 2007). Hasil penelitian Azkha

(2006), Rasio C/N sampah domestik Kota Padang berkisar 21-33 dengan nilai rata-rata sebesar 27. Dari literatur nilai optimum rasio C/N antara 25-50. Hal ini berarti, dilihat dari rasio C/N sampah domestik Kota Padang dapat diolah secara biologi dengan proses *composting*.

Kompos memiliki sifat yang mampu mengembalikan kesuburan tanah melalui perbaikan sifat-sifat tanah, baik fisik, kimia maupun biologi. Selain itu, kompos juga menjadi fasilitator dalam penyerapan unsur nitrogen yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Seperti yang dijelaskan oleh Zulimar (2005) pemberian kompos sampah kota sebanyak 10 ton/hektar memberikan hasil bengkuang mencapai 78,431 ton/hektar, sedangkan takaran 5 ton/hektar memberikan hasil 76 ton/hektar di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Selanjutnya, hasil penelitian Novalina (2007) menunjukkan bahwa 10 ton/hektar kompos sampah kota dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung yang ditanam pada tanah regosol dan Sandrawati *et al.*, (2007) menyatakan bahwa produktivitas rata-rata tertinggi tanaman jagung manis (*Zea mays Saccharata Sturt*) dicapai pada dosis 15 ton/hektar kompos sampah kota di Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dosis Pupuk Kompos Sampah Kota Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays Saccharata Sturt*)”**.

B. Rumusan Masalah

Kompos sampah kota merupakan bahan organik yang berguna untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga diasumsikan bahwa kompos sampah kota dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis. Oleh sebab itu, maka dapat dirumuskan masalah yaitu berapa dosis pupuk kompos sampah kota terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan percobaan ini adalah mendapatkan dosis kompos sampah kota yang terbaik dalam memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis.

D. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut: 1) Menambah kasanah ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan, 2) sebagai panduan dalam memberikan rekomendasi pupuk kompos sampah kota untuk tanaman jagung manis.

